



PENGARUH EDUKASI MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENGETAHUAN DAN KECEMASAN ORANG TUA TENTANG PENATALAKSANAAN DIARE ANAK DI RS MITRA MEDIKA BONDOWOSO

Muhammad Helmi Mubarok¹, Haswita², Rizka Yunita³

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan^{1,3}

STIKES Rustida Banyuwangi²

Email Korespondensi: hilmimubarok613@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas pada anak yang membutuhkan penatalaksanaan yang tepat. Pengetahuan orang tua yang kurang dan kecemasan tinggi dapat menghambat tindakan perawatan yang efektif. Edukasi dengan media flipchart diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan orang tua dalam menangani diare anak. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest dengan sampel sebanyak 22 orang tua anak yang mengalami diare di RS Mitra Medika Bondowoso. Data pengetahuan dan kecemasan dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi media flipchart. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan kecemasan. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang (77,3%) dan kecemasan berat (77,3%). Setelah edukasi media flipchart, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan dengan 77,3% responden mencapai kategori cukup dan baik, serta penurunan kecemasan dengan 50% responden mengalami kecemasan ringan dan 9,1% tidak cemas. Nilai signifikansi uji statistik menunjukkan $p=0,000$ pada kedua variabel, menandakan pengaruh edukasi yang signifikan. Edukasi menggunakan media flipchart efektif meningkatkan pengetahuan dan menurunkan tingkat kecemasan orang tua dalam penatalaksanaan diare anak. Media flipchart direkomendasikan sebagai alat edukasi yang tepat dalam praktik keperawatan dan promosi kesehatan anak.

Kata Kunci : Edukasi, Pengetahuan, Kecemasan, Penatalaksanaan Diare.

ABSTRACT

Diarrhea is a major cause of morbidity in children that requires appropriate management. Lack of parental knowledge and high anxiety can hinder effective treatment. Education using flipchart media is expected to increase parental knowledge and decrease anxiety in managing childhood diarrhea. This study used a pre-experimental, one-group pretest-posttest design with a sample of 22 parents of children with diarrhea at Mitra Medika Hospital, Bondowoso. Data on knowledge and anxiety were collected using questionnaires

before and after the flipchart media education intervention. Data analysis used the Wilcoxon Signed Ranks Test to determine the effect of education on knowledge and anxiety. Before education, most respondents had poor knowledge (77.3%) and severe anxiety (77.3%). After flipchart education, there was a significant increase in knowledge, with 77.3% of respondents achieving the fair and good category, and a decrease in anxiety, with 50% of respondents experiencing mild anxiety and 9.1% experiencing no anxiety. The statistical significance value for both variables was $p=0.000$, indicating a significant effect of education. Education using flipcharts effectively increased parental knowledge and reduced anxiety levels in managing childhood diarrhea. Flipcharts are recommended as an appropriate educational tool in nursing practice and child health promotion.

Keywords: Education, Knowledge, Anxiety, Diarrhea Management.

PENDAHULUAN

Diare adalah pengeluaran feses yang konsistensinya lembek sampai cair dengan frekuensi pengeluaran feses sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari. Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma (Nurul Utami, 2016).

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2022, diare menyebabkan sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas tahun 2018 tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur < 1 tahun, 73.188 (11,5 %) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 183.338 (6,2%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 165.644 (6,7%) anak dengan diare golongan umur 5- 17 tahun data ini didapat dari Kemenkes (2019) (Atih K. Hera Hijrian 2020). Menurut data Kemenkes RI tahun 2019 Jawa Timur menjadi provinsi yang mempunyai kasus diare tertinggi ke-2 sebanyak 151.878 dengan prevalensi 7,6%, sedangkan Surabaya menangani sejumlah 78.463 kasus hampir 50% dari total kasus diare di Jawa Timur. Sementara kasus diare pada balita di Kabupaten Bondowoso Tahun 2023 sejumlah 8.932 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Mitra Medika Bondowoso, dari laporan tahunan selama 3 bulan terakhir, bulan Desember 2024 – Februari 2025 didapatkan 149 pasien. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 23 responden yang anaknya mengalami diare, mengatakan kurang pengetahuan penanganan dan pencegahan terhadap diare.

Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan diare pada anak diantaranya faktor makanan, alergi atau intoleransi makanan, masalah pencernaan atau penyakit, dan kebersihan yang buruk (Tampara, et al., 2017) Kejadian diare pada anak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan orang tua salah satunya ialah kurangnya pengetahuan sebelum anak sakit, saat anak mengalami diare, banyak orangtua yang belum memiliki informasi yang cukup tentang apa penyebab daire, cara penanganan diare di rumah dan kapan kondisi di katakana darurat (Ni Made Monika Tari. , 2021 dan Anfa Journal, 2023). Orang tua sering mengalami kecemasan saat menghadapi kondisi baru yang berkaitan dengan diare anak, seperti diagnosis penyakit, prosedur medis, atau perawatan khusus. Tingkat pengetahuan dan kecemasan ini bisa dipengaruhi oleh seberapa banyak mereka memahami kondisi tersebut. (Riyana, A., & Triguna, Y., 2023 dan Kustiawan, R., Cahyati, P., & Somantri, I. 2024).

Upaya yang dilakukan adalah edukasi yang tepat agar meningkatkan pengetahuan dan secara tidak langsung menurunkan kecemasan. Media *Flipchart*, sebagai media visual

dan interaktif, dianggap efektif dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami (Saputri, M. E., Handayani, L., & Trisnowati, H., 2024). Kelebihan *Flipchart* sebagai Media Edukasi: Visual dan Menarik *Flipchart* dilengkapi gambar, warna, dan tulisan yang mudah dipahami. Membantu orang tua memahami topik yang kompleks (seperti diare) melalui ilustrasi sederhana. Juga bias Digunakan saat edukasi langsung, sehingga bisa terjadi diskusi dua arah (Nasrul, Zainul, Fahmi Hafid, Taqwin., 2016). Orang tua bisa langsung bertanya dan mendapat penjelasan. *Flipchart* disusun per halaman dengan topik yang berurutan. Ini membuat informasi lebih mudah diserap, tidak membuat bingung (Afriani & Abidin. (2022)). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Edukasi Media *Flipchart* terhadap Pengetahuan dan Kecemasan Orang tua tentang Penatalaksanaan Diare di ruang Anak Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi semua pasien anak yang mengalami diare di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso, penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 22 responden. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 sampai 30 Juni 2025 di RS Mitra Medika Bondowoso. Instrumen yang digunakan berupa SAP dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diproses *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, kemudian dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Tingkat Pekerjaan, dan Usia Anak.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	6	26,1
26-35 Tahun	16	73,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	22	100
Pendidikan		
SD	7	30,4
SMP	9	43,5
SMA	6	26,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	16	73,9
Bekerja	6	26,1
Usia Anak		
5-12 Tahun	22	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 16 responden (73,9%), jenis kelamin responden seluruhnya perempuan sebanyak 22 responden (100%), tingkat pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 9 responden (43,5%), pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 16 responden (73,9%) dan usia anak seluruhnya usia 5-12 tahun sebanyak 22 responden (100%)..

Data Khusus Hasil penelitian

Distribusi Frekuensi Responden Variabel Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum Dilakukan Edukasi Media Flipchart

Tabel 2. Frekuensi Responden Variabel Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum Dilakukan Edukasi Media Flipchart

Pre_Pengetahuan				
Frequency	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	5	22.7	22.7	22.7
Cukup	17	77.3	77.3	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar responden pre pengetahuan yaitu sebanyak 17 responden (77,3%), responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 responden (22.7%) dan responden dengan dukungan keluarga yang cukup.

Distribusi Frekuensi Responden Variabel Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sesudah Dilakukan Edukasi Media Flipchart

Tabel 3. Frekuensi Responden Variabel Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sesudah Dilakukan Edukasi Media Flipchart

Post_Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	17	77.3	77.3	77.3
	Baik	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan bahwa sebagian besar responden post pengetahuan yaitu sebanyak 17 responden (77,3%), responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 5 responden (22.7%) dan responden dengan dukungan keluarga yang baik.

Distribusi Frekuensi Responden Variabel Kecemasan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum Dilakukan Edukasi Media Flipchart

Tabel 4 Frekuensi Responden Variabel Kecemasan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum Dilakukan Edukasi Media Flipchart

Pre_Kecemasan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cemas Ringan	2	9.1	9.1	9.1
	Cemas Sedang	3	13.6	13.6	22.7
	Cemas Berat	17	77.3	77.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan bahwa sebagian besar responden pre_kecemasan yaitu sebanyak 2 responden (9,1), responden dengan kecemasan ringan dan sebanyak 3 responden (13.6), responden dengan kecemasan sedang dan sebanyak 17 (77,3) responden dengan kecemasan Berat.

Distribusi Frekuensi Responden Variabel Kecemasan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sesudah Dilakukan Edukasi Media Flipchart

Tabel 5 Frekuensi Responden Variabel Kecemasan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sesudah Dilakukan Edukasi Media Flipchart

Post_Kecemasan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak cemas	2	9.1	9.1	9.1
	Cemas Ringan	11	50.0	50.0	59.1
	Cemas Sedang	9	40.9	40.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5 di dapatkan bahwa sebagian besar responden post_kecemasan yaitu sebanyak 2 responden (9,1), responden dengan kecemasan tidak cemas dan sebanyak 11 responden (50,0), responden dengan kecemasan ringan dan saebanyak 9 (40,9) responden dengan kecemasan sedang.

Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Anak Di RS Mitra Medika Bondowoso

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Anak Di RS Mitra Medika Bondowoso.

Test Statistics ^a		
	Post_Pengetahuan Pre_Pengetahuan	Post_Kecemasan Pre_Kecemasan
Z	-4.491 ^b	-4.261 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		
c. Based on positive ranks.		

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji statistik Wilcoxon Matched- Pairs Signed Rank pre-post edukasi penegetahuan media *Flipchart* didapatkan nilai Positive Ranks 21^b yang artinya dari 21 responden nilai keterampilan post edukasi leaflet lebih besar daripada nilai keterampilan pre edukasi leaflet, pre-post edukasi kecemasan didapatkan nilai Positive Ranks 22^d yang artinya dari 22 responden nilai keterampilan post edukasi media *Flipchart* lebih besar daripada nilai keterampilan pre edukasi simulasi. Hasil Test Statistics nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pre-post edukasi pengetahuan media *Flipchart* adalah 0.000 dan Asymp. Sig. (2-tailed) pre-post edukasi kecemasan media *Flipchart* adalah 0.000 yang artinya sama-sama menolak hipotesis nol, edukasi media *Flipchart* efektif dalam menurunkan kecemasan.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum Dilakukan Edukasi Dengan Media *Flip Chart*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan diare sebelum dilakukan edukasi didapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (77,3%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 5 responden (22,7%).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. (Donsu Jenita DT, 2017) Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang diketahui seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dihasilkan dari penginderaan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. (Imas dan Nauri Anggita T Masturoh, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yayan puspita 2016 yang mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mediatrix Santi, Dkk (2022) mengatakan pengetahuan tentang penyakit diare menunjukkan bahwa peserta yang hadir yaitu 25 orang peserta kurang memahami tentang penyakit diare dan kurang tepat dalam cara penanganan jika anak bayi balita mereka menderita diare.

Peneliti beropini bahwa pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan diare di ruang anak rs mitra medika sebelum dilakukan edukasi media flipchart ditemukan sebagian besar tingkat pengetahuannya kurang.

Mengidentifikasi Kecemasan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum Dilakukan Edukasi Dengan Media *Flip Chart*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan media flipchart, sebagian besar responden mengalami kecemasan berat, yaitu sebanyak 17 responden (77,3%). Selain itu, sebanyak 3 responden (13,6%) mengalami kecemasan sedang, dan hanya 2 responden (9,1%) yang mengalami kecemasan ringan.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua tergolong tinggi sebelum mereka mendapatkan edukasi. Tidak ada satupun responden yang termasuk dalam kategori "tidak cemas", yang menandakan bahwa seluruh orang tua merasa tertekan atau khawatir saat anak mereka mengalami diare. Tingginya angka kecemasan berat (lebih dari tiga perempat responden) menjadi sinyal bahwa terdapat kebutuhan mendesak akan edukasi kesehatan yang menyeluruh dan mudah dipahami.

Menurut Stuart & Sundeen (2005), kecemasan merupakan respons emosional terhadap ancaman yang tidak jelas atau tidak spesifik. Dalam konteks ini, diare pada anak menjadi sumber stres utama karena dapat berujung pada komplikasi serius seperti dehidrasi, terutama jika tidak ditangani dengan tepat. Ketika seseorang merasa tidak memiliki cukup informasi atau keterampilan untuk menangani situasi tersebut, maka tingkat kecemasan akan meningkat. Tingginya tingkat kecemasan berat pada orang tua sebelum edukasi menunjukkan adanya kesenjangan informasi terkait penatalaksanaan diare. Hal ini bisa disebabkan oleh

kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, rendahnya tingkat literasi kesehatan, atau pengalaman traumatis sebelumnya dalam menghadapi kondisi serupa.

Oleh karena itu, intervensi edukasi sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengurangi tekanan psikologis yang dirasakan oleh orang tua. Dalam hal ini, media flipchart merupakan salah satu metode edukasi yang efektif karena menyampaikan informasi secara visual, sederhana, dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Dengan edukasi yang baik, diharapkan kecemasan orang tua dapat berkurang karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan saat anak mengalami diare, seperti pemberian cairan oralit, menjaga kebersihan, serta mengenali tanda-tanda dehidrasi.

Mengidentifikasi Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Setelah Dilakukan Edukasi Dengan Media *Flip Chart*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan diare setelah dilakukan edukasi sebagian besar didapatkan 17 responden (77.3%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang ditemukan 6 responden (22.7%). Hal menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi media flipchart tingkat pengetahuan orang tua meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Subekti (2009) kolerasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada anak semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula tindakan penanganan pada kejadian diare. Pada penelitian ini sebagian besar ibu sudah mengetahui dan dapat melakukan penatalaksanaan yang baik dan benar. Diare menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu food (makanan), feces (tinja), fly (udara), dan finger (tangan). Oleh karena itu, untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling praktis adalah memutuskan rantai penularan tersebut. Faktor kebersihan menjadi faktor yang penting untuk menghindari anak dari penyakit diare. Masih terdapatnya ibu balita yang berpengetahuan tentang diare dalam kategori kurang menuntut peran serta petugas kesehatan, khususnya perawat untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang diare kepada ibu balita sebagai upaya preventif dengan memberikan edukasi pada orang tua terutama ibu dengan perlahan dan bertahap guna mencegah dan menurunkan angka kejadian diare.

Peneliti beropini bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi media flipchart terhadap pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan diare.

Mengidentifikasi Kecemasan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare Setelah Dilakukan Edukasi Dengan Media *Flip Chart*.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan edukasi menggunakan media flipchart, diketahui bahwa mayoritas responden mengalami penurunan tingkat kecemasan. Sebanyak 11 responden (50,0%) mengalami kecemasan ringan, 9 responden (40,9%) berada pada kategori cemas sedang, dan 2 responden (9,1%) berada dalam kategori tidak cemas. Data ini menunjukkan pergeseran positif dalam tingkat kecemasan orang tua setelah intervensi edukatif. Bila dibandingkan dengan kondisi sebelum edukasi, di mana sebagian besar responden berada pada kategori cemas berat (77,3%), maka terlihat adanya penurunan signifikan dalam tingkat kecemasan. Tidak ada lagi responden dengan kecemasan berat, dan munculnya kategori "tidak cemas" (yang sebelumnya tidak ada) merupakan indikator keberhasilan dari kegiatan edukasi.

Dalam pendekatan teori kognitif perilaku, kecemasan sering kali dipicu oleh ketidaktahuan atau persepsi ancaman yang berlebihan terhadap suatu kondisi. Edukasi kesehatan yang efektif dapat mengubah persepsi tersebut menjadi lebih realistis dan terukur. Media flipchart membantu proses ini karena termasuk **dalam** media visual edukatif yang

terbukti dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi, terutama pada masyarakat dengan literasi terbatas (Notoatmodjo, 2012).

Pergeseran dari kecemasan berat ke kecemasan ringan atau sedang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media flipchart cukup efektif menurunkan kecemasan orang tua. Hal ini sangat penting dalam konteks kesehatan anak, karena kecemasan yang tinggi dapat mengganggu pengambilan keputusan dan tindakan orang tua dalam menangani kondisi diare, yang sebenarnya dapat dikelola dengan tepat di rumah. Munculnya kategori "tidak cemas" meskipun hanya 9,1% juga patut diapresiasi, karena menunjukkan bahwa sebagian orang tua merasa yakin dan mampu menghadapi diare pada anak setelah memperoleh informasi yang benar.

Penurunan tingkat kecemasan juga menjadi indikator bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada aspek psikologis orang tua. Hal ini sangat penting karena orang tua yang tenang, terinformasi, dan percaya diri akan lebih mampu memberikan perawatan yang efektif kepada anaknya.

Menganalisa Pengaruh Edukasi Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Orang Tua Tentang Penataksanaan Diare Anak RS Mitra Medika Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji statistik Wilcoxon Matched- Pairs Signed Rank pre-post edukasi pengetahuan media *Flipchart* didapatkan nilai Positive Ranks 21^b yang artinya dari 21 responden nilai keterampilan post edukasi leaflet lebih besar daripada nilai keterampilan pre edukasi leaflet, pre-post edukasi kecemasan didapatkan nilai Positive Ranks 22^d yang artinya dari 22 responden nilai keterampilan post edukasi media *Flipchart* lebih besar daripada nilai keterampilan pre edukasi simulasi. Hasil Test Statistics nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pre-post edukasi pengetahuan media *Flipchart* adalah 0.000 dan Asymp. Sig. (2-tailed) pre-post edukasi kecemasan media *Flipchart* adalah 0.000 yang artinya sama-sama menolak hipotesis nol, edukasi media *Flipchart* efektif dalam menurunkan kecemasan.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan. Pengetahuan adalah landasan yang penting dalam membentuk sikap dan praktik kesehatan, termasuk kemampuan orang tua dalam merawat anak yang mengalami diare. Media flipchart, sebagai alat bantu visual, memiliki keunggulan dalam menjelaskan konsep-konsep kesehatan secara sederhana, menarik, dan mudah diingat. Flipchart efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan karena menyertakan gambar, warna, dan teks singkat, yang mempermudah pemahaman dan retensi informasi.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media flipchart berdampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan orang tua serta secara efektif menurunkan tingkat kecemasan mereka dalam menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan stres, yaitu anak yang mengalami diare.

Dengan kata lain, edukasi melalui media flipchart tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menenangkan. Hal ini sangat penting dalam praktik keperawatan dan edukasi kesehatan, karena kesiapan mental dan emosional orang tua berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan dan perilaku perawatan di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan diare sebelum dilakukan edukasi dengan media flipchart sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 77,3% responden ; tingkat kecemasan orang tua sebelum edukasi didominasi oleh kategori cemas berat sebanyak 77,3% ; setelah dilakukan

edukasi menggunakan media flipchart terjadi peningkatan pengetahuan orang tua, di mana 77,3% responden berpindah ke kategori pengetahuan cukup atau baik ; tingkat kecemasan orang tua setelah edukasi juga mengalami penurunan signifikan yang berada pada kategori tidak cemas sebesar 9,1% ; berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon, baik pada variabel pengetahuan maupun kecemasan, diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0.000, yang berarti ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, I. (2020). Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat.
- Abidin, Z., & Afriani, N. (2022). Penggunaan Media *Flipchart* dalam Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 120-126.
- Afriani, N., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Flipchart* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas SP Padang Kabupaten Oki. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 23-30.
- Amin, L. (2016). Tatalaksana Diare Akut. *Continuing Medical Education*, 42(7), 504- 508.
- Anggita, I., Masturoh, N., & Nauri. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anfa Journal. (2023). Peran Orang Tua dalam Penanganan Diare pada Anak: Kajian Literasi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45-52.
- Anfa Journal. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Kutajaya Kecamatan Pasar Kemis RW 10 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Anak*, 10(2), 50-56.
- Atih K. Hera Hijrian, Aat A. (2020). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 29(2), 78-83.
- Dinas Kesehatan Kota Bondowoso. (2020). Data angka Kejadian Diare Di Kabupaten Bondowoso.
- Donsu, J. D. T. (2017). Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris terhadap objek tertentu.
- Efendi, S. (2004). Peranan ayah sebagai suami dari istri dan figur pemimpin dalam sebuah keluarga, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan memberi rasa aman sebagai kepala keluarga.
- Fadjarajani, S., et.al. (2020). Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fithriyah, D. N. (2024). Beberapa teori dalam edukasi meliputi teori konstruktivisme, teori behaviorisme, dan teori humanistik.
- Hamilton, M. (2011). *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.
- Hawari, D. (2016). Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan khawatir yang mendalam dan berkelanjutan.
- Ida Bagus Eka Utama Wijaya, Felicia Mildy, & Sitanggang Gabe Monica. (2018). Kapita Selekta Dalam Praktik Disiplin Ilmu Kedokteran. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*, 209.
- Imas, N., & Nauri, A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: 307.
- Jaya, I. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Yogyakarta: Quadrant.
- Jenita, D. T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Data Kesehatan Anak Indonesia 2019.
- Kustiawan, R., Cahyati, P., & Somantri, I. (2024). Kecemasan Orang Tua dalam Penanganan

- Diare Anak dan Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Keputusan Perawatan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 18(4), 34-41.
- Laila Jamil. (2019). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 125-133.
- Lestari, M., & Aziz, M. (2020). Peran keluarga dan komunitas dalam berbagi informasi dapat meningkatkan pengetahuan individu.
- Malahayati Journal. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Kegawatdaruratan pada Anak Balita yang Mengalami Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. *Malahayati Journal*, 7(1), 15-21.
- Manueke, S., Solang, E., & Longulo, M. (2023). Komponen edukasi meliputi peserta didik, edukator, materi edukasi, metode edukasi, dan evaluasi.
- Mardalena, I. (2018). Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Meilaty, Dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesi*. Diakses pada 11 Juli 2023.
- Malahayati Journal. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Kegawatdaruratan pada Anak Balita yang Mengalami Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. *Malahayati Journal*, 7(1), 15-21. Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(2), 89-96.
- Ni Made Monika Tari. (2021). Gambaran Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Pertama Diare pada Balita di Rumah Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat. *Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*.
- Nugroho, M. (2021). Status sosial ekonomi mempengaruhi akses individu terhadap informasi dan layanan kesehatan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan*, 9(3), 150-158.
- Nursalam, S. (2011). *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.
- Nursalam, S. (2016). Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif.
- Nursalam, S. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, S. (2013). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik* Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnama, E., & Jaya, S. (2022). Motivasi intrinsik dan sikap positif terhadap pembelajaran mempengaruhi tingkat pengetahuan.
- Poernomo, D. I. S. H., & Trijayanti, D. N. I. (2016). Tingkat Pengetahuan Keluarga Dan Upaya Pencegahan Diare Pada Keluarga. Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah, 1-8.
- Puspita, N., & Siregar, L. (2019). Program edukasi kesehatan dapat sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan seseorang.
- Riyana, A., & Triguna, Y. (2023). Kecemasan Orang Tua dan Tingkat Pengetahuan dalam Penanganan Diare pada Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 17(2), 87-94.
- Riyana, A., & Triguna, Y. (2023). Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Anak Diare di Ruang Anak RSUD Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 3(2), 36-41. <https://doi.org/10.56742/nchat.v3i2.65>
- Sary, I. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Stunting yang Diberikan kepada Nenek Pengasuh Efektif untuk Meningkatkan Berat dan Tinggi Badan Anak. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 16(2), 140-146.
- Saputri, M. E., Handayani, L., & Trisnowati, H. (2024). Efektivitas Edukasi Pencegahan

- Stunting dengan Media *Flipchart* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 4756-4766.
- Setyawan, D. A., & Anggraini, L. (2021). Pendidikan formal atau non-formal yang diterima seseorang sangat mempengaruhi kapasitas mereka untuk memahami informasi.
- Sudoyo, A., et.al. (2009). Penularan diare terjadi melalui transmisi fekal oral langsung dari penderita diare melalui makan/minuman yang terkontaminasi bakteri patogen.
- Sutrisno, R. A. S. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terapan Poltekkes Maluku*, 13(1), 1-11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampara, J., et.al. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Anak di Wilayah Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 22(3), 150-157.
- Trisiana, A. (2020). Fungsi kognitif dalam edukasi berfokus pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta didik.
- Trisiana, A. (2020). Fungsi afektif dalam edukasi berfokus pada membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.
- Widiyastuti, E. (2022). Tujuan edukasi yang paling pokok adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat.
- World Health Organization (WHO). (2022). Global Diarrhoeal Disease Statistics. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.
- Yunita Ratri Adhiningsih, Alpha Fardah Athiyyah, & Juniastuti Juniastuti. (2019). Diare Akut Pada Balita Di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 96-101.